



Analisis Likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada Tahun 2020-2023

Dini Anggraini¹, Disti Aulia Putri², Eka Kristian Hulu³
Philipus Pilarzato Gulo⁴, Laily Ramadhani⁵
^{1,2,3,4,5}STIE IBMI Medan, Indonesia

E-mail: 20dinianggraini05@gamil.com¹, distiaulia126@gmail.com², ekakristian220505@gmail.com³,
gulophilipus7@gmail.com⁴, lailyramadhani96@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received June 15, 2025

Revised June 28, 2025

Accepted July 03, 2025

Keywords:

Likuiditas, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio.

ABSTRACT

This study aims to analyze the liquidity level of PT Indofood Sukses Makmur Tbk during the 2020-2023 period using three main financial ratios: current ratio, quick ratio, and cash ratio. Liquidity is a crucial indicator in assessing a company's ability to meet its short-term obligations, which directly reflects its financial health. The research method used is qualitative descriptive, employing a case study approach based on the company's annual financial reports. The analysis shows that the current ratio increased from 1.37 in 2020 to 3.51 in 2023; the quick ratio rose from 0.98 to 2.91 and the cash ratio improved from 0.62 to 1.85 during the same period. These three ratios demonstrate significant improvement and exceed industry standards, particularly in 2022 and 2023. It can be concluded that PT Indofood Sukses Makmur Tbk is in a very strong short-term financial position and is highly capable of meeting its current liabilities independently, without relying on less liquid assets. These findings offer a positive outlook for stakeholders in evaluating the company's financial stability.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 15, 2025

Revised June 28, 2025

Accepted July 03, 2025

Kata Kunci:

Likuiditas, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2020-2023 menggunakan tiga rasio utama, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Likuiditas merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang berdampak langsung terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *current ratio* meningkat dari 1,37 pada tahun 2020 menjadi 3,51 pada tahun 2023; *quick ratio* meningkat dari 0,98 menjadi 2,91; dan *cash ratio* dari 0,62 menjadi 1,85 dalam periode yang sama. Ketiga rasio ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dan melampaui standar industri, terutama pada tahun 2022 dan 2023. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada dalam kondisi keuangan jangka pendek yang sangat baik dan memiliki kemampuan tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara mandiri tanpa ketergantungan pada aset tidak likuid. Temuan ini memberikan gambaran positif bagi stakeholder dalam mengevaluasi stabilitas keuangan perusahaan.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dini Anggraini
STIE IBMI Medan
E-mail: 20dinianggraini05@gamil.com

Pendahuluan

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan consumer goods terbesar di Indonesia yang bergerak dalam produksi dan distribusi berbagai produk makanan, termasuk mie instan, minuman, bumbu masak, dan produk konsumsi lainnya. Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham INDF, analisis kondisi keuangan perusahaan menjadi sangat penting bagi berbagai stakeholder termasuk investor, kreditor, dan manajemen perusahaan.

Likuiditas perusahaan merupakan salah satu aspek penting dalam analisis keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Brigham dan Houston (2022), likuiditas merupakan indikator kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan rasio likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2020-2023 dengan menggunakan pendekatan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Analisis ini penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat likuiditas perusahaan.

Kajian Teori

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2021) laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pendapat Hans Kartikahadi, dkk. (2016) Laporan Keuangan adalah “Media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti: pemegang saham, kreditor, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen”.

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan berbagai pos dalam laporan keuangan. Sartono (2020) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.



Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012) merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya ketika jatuh tempo. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau
2. Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya).

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2020), likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Brigham & Houston, 2002). Rasio ini digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi sangat membantu manajemen untuk mengetahui efisien tidaknya modal kerja yang digunakan perusahaan dan penting juga bagi kreditur dan para pemegang saham. Rasio yang digunakan adalah :

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dan
- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Beberapa alat ukur rasio likuiditas yang umum digunakan adalah:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio adalah rasio perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*), digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti berpendapat bahwa *current ratio* (CR), yaitu hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar, mengukur seberapa banyak aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancar.

Rumus :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio (QR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya



rendah sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Peneliti berpendapat bahwa *Quick Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan dianggap sebagai aset yang paling tidak likuid.

Rumus:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) Untuk mengukur perbandingan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas (setara kas) dengan hutang lancar. Rasio ini untuk mengukur jumlah kas tersedia dibanding dengan hutang lancar. Pengertian kas kadang-kadang diperluas dengan setara kas (*cash equivalent*) meliputi surat berharga yang mudah diperjualbelikan. Peneliti berpendapat bahwa *Cash Ratio* merupakan ukuran likuiditas yang paling konservatif karena hanya mempertimbangkan kas dan setara kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rumus:

$$\text{Kas ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) metodologi penelitian deskriptif pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia (Sukmadinata, 2011).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2020-2023, dalam hal ini data bersumber dari dokumen-dokumen laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi. Pengambilan sampel merupakan proses memilih sejumlah elemen yang akan diteliti dari suatu populasi, sehingga terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik akan dapat membuat peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Menurut Saryono (2010) memberikan pengertian bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili suatu populasi. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, karena sifat dari penelitian ini adalah studi kasus sehingga data



yang diperoleh hanya dari satu perusahaan yaitu PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Perhitungan Rasio Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk

Perhitungan rasio yang dipakai adalah rasio likuiditas, dengan menggunakan pendekatan *time series* yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dimana rasio keuangan tersebut diperoleh dari laporan keuangan neraca dan laba rugi tahun 2020-2023 PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio*

Adapaun perhitungan *Current ratio* PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020- 2023 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.

Current Ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2020-2023

Tahun	Aset lancar (Rp)	Hutang lancar(Rp)	Current ratio(%)
2020	38.418.238	27.975.875	1,37
2021	54.183.399	40.403.404	1,34
2022	31.070.365	10.033.935	3,10
2023	36.773.465	10.464.225	3,51

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasi PT Indofood

Dari hasil perhitungan tabel dapat di simpulkan bahwa *current ratio* pada tahun 2020 sebesar 1,37. Pada tahun 2021, *current ratio* mengalami sedikit penurunan menjadi 1,34 atau turun sebesar 2,19% di banding tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi meskipun aset lancar meningkat dari Rp 38.418.238 juta menjadi Rp 54.183.399 juta, karena di sisi lain liabilitas jangka pendek juga meningkat signifikan dari Rp 27.975.875 juta menjadi Rp 40.403.404 juta. Memasuki tahun 2022, *current ratio* mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 131,34% dari tahun sebelumnya, yaitu dari 1,34 menjadi 3,10. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan liabilitas jangka pendek dari Rp 40.403.404 juta menjadi Rp 10.033.935 juta, meskipun aset lancar juga mengalami penurunan dari Rp 54.183.399 juta menjadi Rp 31.070.365 juta. Pada tahun 2023, *current ratio* kembali mengalami peningkatan menjadi 3,51, naik sekitar 13,23% dibandingkan tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh kenaikan aset lancar dari Rp 31.070.365 juta menjadi Rp 36.773.465 juta, sedangkan liabilitas jangka pendek hanya naik sedikit dari Rp 10.033.935 juta menjadi Rp 10.464.225 juta.

b) *Quick Ratio*

Adapaun perhitungan *Quick Ratio* PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2009-2013 disajikan pada tabel berikut:



Tabel 2.

Quick Ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2020-2023

Tahun	Aset lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Quick ratio(%)
2020	38.418.238	11.150.432	27.975.875	0,98
2021	54.183.399	12.683.836	40.403.404	1,03
2022	31.070.365	7.132.321	10.033.935	2,39
2023	36.773.465	6.329.482	10.464.225	2,91

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasi PT Indofood

Dari hasil perhitungan tabel *Quick Ratio* di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2020, quick ratio perusahaan sebesar 0,98. Angka ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp 0,98 aset lancar yang likuid (tanpa memperhitungkan persediaan). Rasio ini mencerminkan kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tergolong cukup rendah, karena tidak mencapai 1. Pada tahun 2021, *quick ratio* meningkat menjadi 1,03, yang berarti setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,03 aset lancar yang cepat dapat diuangkan (di luar persediaan). Kenaikan ini terjadi karena peningkatan aset lancar menjadi Rp 54.183.399 juta, meskipun nilai persediaan juga meningkat menjadi Rp 12.683.836 juta. Di sisi lain, kewajiban jangka pendek juga meningkat menjadi Rp 40.403.404 juta. Meskipun begitu, rasio tetap menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan mulai membaik. Selanjutnya, pada tahun 2022, *quick ratio* naik signifikan menjadi 2,39. Hal ini disebabkan oleh penurunan nilai persediaan menjadi Rp 7.132.321 juta, sementara aset lancar berada di angka Rp 31.070.365 juta dan hutang lancar sebesar Rp 10.033.935 juta. Artinya, perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Tahun 2023 mencatatkan nilai *quick ratio* tertinggi dalam periode ini, yaitu 2,91. Meskipun persediaan kembali naik menjadi Rp 6.329.482 juta, aset lancar meningkat menjadi Rp 36.773.465 juta dan hutang lancar tetap relatif stabil di Rp 10.464.225 juta. Ini menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang sangat sehat, dengan kemampuan pelunasan utang jangka pendek hampir tiga kali lipat dari kewajiban lancarnya.

c) *Cash Ratio*

Adapun perhitungan *Cash ratio* PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020-2023 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.

Cash ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2020-2023

Tahun	Kas & setara kas(Rp)	Hutang lancar(Rp)	Cash ratio(%)
2020	17.336.960	27.975.875	0,62
2021	29.478.126	40.403.404	0,73
2022	157.41.068	10.033.935	1,57
2023	10.464.416	10.464.225	1,85

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasi PT Indofood

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, diketahui bahwa cash ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020 berada di angka 0,62. Artinya, setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek hanya didukung oleh Rp 0,62 kas dan setara kas.



Meskipun tidak ideal, kondisi ini masih menunjukkan adanya likuiditas, namun belum sepenuhnya aman dalam menghadapi kewajiban jangka pendek secara langsung hanya dengan kas yang tersedia. Pada tahun 2021, cash ratio meningkat menjadi 0,73, yang berarti terjadi perbaikan kemampuan likuiditas langsung. Kenaikan ini terjadi seiring dengan meningkatnya kas dan setara kas dari Rp 17.336.960 juta menjadi Rp 29.478.126 juta, meskipun hutang lancar juga meningkat dari Rp 27.975.875 juta menjadi Rp 40.403.404 juta. Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih siap dalam menghadapi kewajiban jangka pendek menggunakan dana kas. Memasuki tahun 2022, cash ratio meningkat tajam menjadi 1,57. Angka ini menunjukkan bahwa kas perusahaan sudah cukup besar untuk langsung menutup seluruh kewajiban lancar tanpa perlu mengandalkan aset lancar lainnya. Kenaikan ini dipengaruhi oleh menurunnya total hutang lancar dari Rp 40.403.404 juta di 2021 menjadi hanya Rp 10.033.935 juta di 2022, sementara kas masih berada di level tinggi sebesar Rp 15.741.068 juta. Pada tahun 2023, cash ratio kembali naik menjadi 1,85, yang merupakan angka tertinggi selama periode analisis. Dengan kas sebesar Rp 19.353.416 juta dan hutang lancar sebesar Rp 10.464.225 juta, rasio ini mencerminkan kondisi keuangan jangka pendek yang sangat kuat dan sehat, karena perusahaan memiliki hampir dua kali lipat jumlah kas dibanding total kewajiban jangka pendeknya.

Penilaian Rasio Likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk Berdasarkan Standar Industri 2020-2023

Tabel 4.

Standar Industri PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Jenis Rasio	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)	Rata-Rata (%)	Standar Industri (%)	Kondisi
CR	139,96	134,08	310,11	351,49	233,91	>200	Sangat likuid
QR	98,16	103,58	239,48	291,00	183,96	>100	Likuid
Cashrasio	61,97	72,96	157,00	184,93	119,21	>100	Sangat likuid

Sumber: Kondisi Keuangan Berdasarkan Standar Industri Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Berdasarkan standar industri, rasio lancar (*current ratio*) yang ideal berada di atas 200%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset lancar minimal dua kali lipat dari utang jangka pendek dianggap sangat likuid dan berada dalam kondisi keuangan yang aman. Selama periode 2020–2021, current ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk masing-masing berada pada angka 139,96% dan 134,08%, yang berarti masih di bawah standar industri dan dapat dikategorikan kurang likuid. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, rasio ini meningkat signifikan menjadi 310,11% dan 351,49%, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melampaui standar industri dan berada dalam kondisi sangat likuid. Secara keseluruhan, rata-rata *current ratio* selama empat tahun adalah 233,91%, yang berarti



perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya lebih dari dua kali lipat, sehingga dapat dikatakan berada dalam kondisi yang sangat sehat dari sisi likuiditas

b. Quick Ratio

Standar industri untuk quick ratio umumnya ditetapkan $>100\%$, karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan, yang sifatnya kurang likuid dibandingkan kas dan piutang. Selama tahun 2020, *quick ratio* Indofood sebesar 98,16%, sedikit di bawah batas ideal. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, rasio ini terus meningkat menjadi 103,58% (2021), 239,48% (2022), dan 291,00% (2023). Dengan demikian, sejak tahun 2021, perusahaan sudah berada di atas standar industri. Rata-rata *quick ratio* selama periode ini adalah 183,56%, yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuid dan sangat mampu menutupi kewajiban jangka pendek tanpa perlu menjual persediaan

c. Cash Ratio

Untuk cash ratio, standar industri yang digunakan umumnya adalah $>100\%$ untuk mengategorikan perusahaan dalam kondisi sangat likuid secara tunai, meskipun pada praktiknya standar ini sering kali sulit dicapai. Pada tahun 2020, cash ratio Indofood hanya 61,97%, yang berarti kas dan setara kas belum cukup untuk melunasi seluruh utang lancar. Namun, nilai ini mengalami peningkatan pada tahun 2021 (72,96%), dan melonjak signifikan pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 157,00% dan 184,93%. Secara rata-rata, cash ratio selama empat tahun terakhir adalah 119,21%, yang berarti PT Indofood telah berada di atas standar industri dan mampu melunasi seluruh kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas, tanpa harus mengandalkan piutang atau persediaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2020–2023, dapat disimpulkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan mengalami perbaikan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai pada ketiga indikator utama likuiditas, yaitu:

1. *Current Ratio* mengalami kenaikan dari 1,37 (2020) menjadi 3,51 (2023), dengan rata-rata sebesar 233,91%. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan secara umum berada dalam kondisi sangat likuid, khususnya setelah tahun 2021, karena memiliki aset lancar lebih dari dua kali lipat dari kewajiban lancar, bahkan melampaui standar industri ($>200\%$).
2. *Quick Ratio* juga meningkat dari 0,98 (2020) menjadi 2,91 (2023), dengan rata-rata sebesar 183,96%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan, dan sejak tahun 2021 telah melampaui standar industri ($>100\%$).
3. *Cash Ratio* menunjukkan tren pertumbuhan yang sangat baik, dari 0,62 (2020) menjadi 1,85 (2023), dengan rata-rata sebesar 119,21%. Hal ini mencerminkan bahwa Indofood telah memiliki cukup kas dan setara kas untuk langsung menutupi seluruh utang jangka pendeknya, terutama dalam dua tahun terakhir.

Secara keseluruhan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada dalam kondisi keuangan jangka pendek yang sangat sehat dan likuid, khususnya setelah tahun 2021.



Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami peningkatan yang konsisten, dan hal ini menjadi indikator positif bagi investor, kreditor, serta manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasional.

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management*. Edisi 15. Cengage Learning.
- Darminto, Dwi Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Horne. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 6. UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Kasmir 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Graffindo Pers. Jakarta.
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2020-2023). *Laporan Keuangan Tahunan*. www.indofood.com
- Sartono, A. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 5. BPFE.
- Saryono. 2010, *Metodologi penelitian kualitatif dalam bidang ekonomi*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.